

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH ANAK DI SDLB B NEGERI 2 BANTUL SAAT PANDEMI
COVID-19**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Yuflih Mirrah Nuran Sari

NIM. 16250082

Pembimbing:

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

NIP. 19740202 200112 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-662/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK DI SDLB B NEGERI 2 BANTUL SAAT PANDEMI *COVID-19*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUFLIH MIRRAH NURAN SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16250082
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 64351060e9215



Penguji I
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 641900b7543d3



Penguji II
Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6419385f3e5df



Yogyakarta, 12 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64361631b99a3

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Email: f@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yufih Mirrah Nuran Sari
NIM : 16250082
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak di SDLB B Negeri 2 Bantul Saat Pandemi Covid-19


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Pembimbing,


Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuflih Mirrah Nuran Sari

NIM : 16250082

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak di SDLB B Negeri 2 Bantul Saat Pandemi Covid-19”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Yang menyatakan,



Yuflih Mirrah Nuran Sari
NIM. 16250082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Yuflih Mirrah Nuran Sari
NIM : 16250082
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Yang menyatakan,



Yuflih Mirrah Nuran Sari
NIM. 16250082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, kakak-kakakku dan untuk diriku sendiri yang sudah bisa sampai tahap ini. Terima kasih karna aku mampu menyelesaikan.



MOTTO

Keberhasilan maupun kesuksesan bukan dilihat dari hasil orang lain meraihnya, akan tetapi pada diri sendiri karena setiap orang mempunyai kriteria keberhasilan maupun kesuksesan berbeda-beda tergantung dengan impiannya. (Yuflih Mirrah Nuran Sari)

Hidup memang takkan pernah adil. Jika kamu terus menerus membandingkan dirimu dengan orang lain. (Monkey D. Luffy)

*Aku tidak akan pernah tahu jika aku belum pernah mencobanya.
(Monkey D. Luffy)*

Jangan takut untuk bermimpi karena mimpi adalah tempat terbaik menanam benih harapan dan menemukan cita-cita. (Monkey D. Luffy)

Ketika kamu memutuskan melakukan sesuatu, itu adalah keputusanmu sendiri dan apapun yang terjadi padamu, itu tergantung pada apa yang telah kamu lakukan. Jadi, jangan salahkan orang lain. (Roronoa Zoro)

Jangan pernah meremehkan diri sendiri, karena diri sendiri ada kelebihan tersendiri. (Portgas D. Ace)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak Tunarungu di SDLB B Negeri 2 Bantul Akibat Pandemi *Covid-19*”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir yang senantiasa menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Hasil penelitian ini mengajarkan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan pembelajaran anak. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat orang-orang yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta doa dari berbagai pihak yang terlibat baik dalam mengerjakan skripsi maupun selama peneliti kuliah. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan program studi strata I.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi peneliti dalam mencari ilmu maupun dalam menyelesaikan arahan dan kelengkapan administrasi skripsi.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu memberikan arahan dan kelancaran dalam penelitian.
4. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) terdahulu yang senantiasa memberikan bimbingan serta

arahan selama peneliti kuliah. Bapak Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekarang atau pengganti Bapak Waryono yang telah memberikan arahan kepada peneliti.

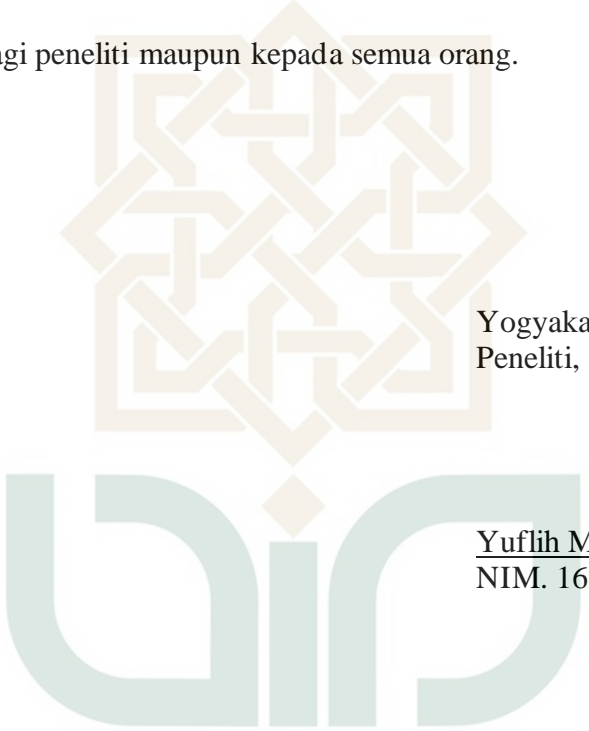
5. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arah, ilmu, nasehat, saran serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga serta nasehat selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan banyak hal serta membantu memperlancar segala urusan administrasi di kampus.
8. Bapak dan Ibu keluarga besar SDLB B Negeri 2 Bantul yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian.
9. Segenap orang tua anak tunarungu yang telah sedia untuk selalu membantu penelitian serta menjadi inspirasi untuk selalu bersyukur apa yang telah kita punya.
10. Bapak Jamhari Sunarto dan Ibu Marsiyati, S.Pd., yaitu orang tua peneliti serta Novita Sari Aryati, Drg. Dewi Masithoh Citra Sari, Aqshal Najmi Muthia Sari, S. Mat., kakak-kakak peneliti yang telah memberikan segala dukungan, doa serta kasih sayang selama proses perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih untuk Super Junior, EXO dan BTS yang telah memberikan dorongan lewat lagu-lagu yang saya dengarkan serta kepribadian para anggota yang membuat melepas penat untuk peneliti. Serta terima kasih untuk semua para ELF, EXO-L dan Army.
12. Terima kasih untuk Sehun, senyummu mengalihkan duniaku, ketawamu menghiburku dan dirimu semangatku.
13. Terima kasih untuk *Sensei* Eiichiro Oda yang telah menghasilkan karya manga terbaik yakni *One Piece* yang menghibur peneliti saat mengerjakan skripsi.
14. Terima kasih untuk kelompok bajak laut mugiwara di *One Piece* yakni Monkey D. Luffy, Roronoa Zoro, Nami, God Usopp, Vinsmoke Sanji, Tony Tony Chopper, Franky, Brook dan Jinbei.
15. Terima kasih untuk karakter lain di *One Piece* yakni Portgas D. Ace, Sabo, Bon-chan, Trafalgar D. Law, Captain Kid, Marco, Vivi, Shirahoshi, Rebecca, Shanks, Shirohige, Monkey D. Garp, Joy Boy, karakter *arc* Pulau Langit, karakter *arc Marineford* dan karakter *arc* Wano.
16. Chasna Latfia Y dan Jihan Fadhillah yaitu sahabat dari masa SMP sampai saat ini yang selalu menjalin komunikasi satu sama lain, selalu ada ketika suka dan duka, selalu memberikan segala dukungan. Terima kasih sahabat terbaikku masih bertahan sampai saat ini.
17. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2016, kakak tingkat maupun adik tingkat serta teman-teman di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman baik peneliti selama proses perkuliahan.

18. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu tempat bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan terkait difabel maupun wawasan di program studi yang lain, mendapat pengalaman berharga yang tak terlupakan seperti melakukan pendampingan kuliah di program studi yang berbeda dari peneliti, belajar bahasa isyarat dan lain-lain. Terima kasih untuk seluruh relawan, teman-teman tuli, netra, daksa, dan difabel lainnya yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan.
19. Terima kasih Mbak Ayu, Mbak Laras, Mbak Maryati, Ratna telah menjadi teman, sahabat serta bagian keluarga selama perkuliahan hingga saat ini.
20. Teruntuk Almarhumah Munjiyatun Naharriyah atau yang sering dipanggil dengan ria.
21. Terima kasih untuk Yuli salah satu orang baik dan *ter-random* dalam hidupku. Salah satu teman yang selalu ada dan siap diajak ke manazzpun.
22. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Komisariat (PK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat peneliti untuk mengembangkan diri, menambah pengalaman, relasi dan lain-lain. Terima kasih sudah menjadi teman baik sekaligus keluarga selama berproses diri.
23. Sekolah Kader Pemberdayaan Masyarakat (Sekam) angkatan 2018 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta mempertemukan teman-teman yang lain dan menjalin relasi yang baru. Terima kasih teman-teman yang telah berbagi pengalaman dan pengetahuan, semoga selalu menjalin silaturahmi lebih baik lagi.

24. Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk bisa ikut setiap kegiatan yang ada. Terima kasih banyak atas segala pengembangan diri maupun ilmu terkait tentang pemberdayaan masyarakat, pengalaman berharga dan kenangan selama menjadi fasilitator, maaf atas segala kesalahan peneliti yang belum bisa menjadi fasilitator dengan baik. Terima kasih untuk teman-teman fasilitator (Sendy, Alfa, Alfa, Aufa, Teh Rahmi, Bagus, Syauqi, Mbak Sabrina, Mbak Sarah, Mbak Ipung, Mbak Ashfi, Mbak Amel, Mas Aan, Mas Ivanov, Mas Pras, Mas Adi, Mas Sanupal, Mas Fiddin) yang telah menjadi teman baik sekaligus menjadi keluarga yang bisa saling *support*, tempat bercerita, dan banyak hal bisa belajar dengan kalian serta saling berbagi ilmu maupun pengalaman.
25. Teman-teman KKN 99 Keluarga Bengkak, Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul (Risma, Ayu, Linda, Sinta, Nailun, Rizqi, dan Siddiq) yang telah menjadi teman baik sekaligus keluarga selama menjalankan program kerja dan mampu menjalin silaturahmi ke depannya.
26. Teman-teman Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Generalis di Yayasan Sayap Ibu Panti 2 Cabang Yogyakarta (Dhila, Upik, Fitri, Salma, Anin, dan Imam) yang telah menjadi teman baik selama tiga bulan saling *support* satu dengan yang lain, menjadi keluh kesah, saling membantu satu dengan yang lain selama menjalankan PPS baik mikro, mezzo, dan makro.
27. Terima kasih untuk semua orang yang peneliti kenal yang tak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas dukungannya yang telah membantu banyak peneliti baik selama perkuliahan maupun menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menerima kritik, masukan serta saran yang dapat membangun dari semua pihak yang nantinya ada perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun kepada semua orang.



Yogyakarta,
Peneliti,

Yuflih Mirrah Nuran Sari
NIM. 16250082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak di SDLB B Negeri 2 Bantul Saat Pandemi *Covid-19*

Yuflih Mirrah Nuran Sari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* membuat pemerintah memberlakukan kebijakan pendidikan dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus *Corona*. Sistem pendidikan tersebut tidak hanya untuk sekolah umum, tetapi juga Sekolah Luar Biasa (SLB), pembelajaran jarak jauh berdampak bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang sulit untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Salah satu SLB yang menyelenggarakan pendidikan khusus anak tunarungu yakni SDLB Negeri 2 Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu di SDLB B Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua meliputi pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), sukarelawan (*volunteering*), belajar di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*decision making*), dan kerja sama dengan komunitas (*collaborating with the community*). Orang tua dapat berkontribusi lalu memberikan hak pendidikan kepada anak tunarungu, yang tidak belajar di sekolah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Anak Tunarungu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
1. Peran Orang tua	13
2. Pembelajaran Anak Tunarungu	18

3. Pembelajaran Jarak Jauh.....	24
G. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian.....	28
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II SDLB B NEGERI 2 BANTUL.....	34
A. Profil SDLB B Negeri 2 Bantul.....	34
B. Profil Siswa SDLB B Negeri 2 Bantul.....	38
C. Profil Guru SDLB B Negeri 2 Bantul.....	41
D. Kurikulum Pembelajaran Anak Tunarungu SDLB B Negeri 2 Bantul.....	42
BAB III PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN	
PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK DI SDLB B NEGERI 2 BANTUL	
SAAT PANDEMI COVID-19.....	46
A. Pembelajaran Anak Tunarungu.....	46
B. Pembelajaran Jarak Jauh.....	53
C. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak	
Tunarungu.....	62
1. Peran Pengasuhan (<i>Parenting</i>).....	63
2. Peran Komunikasi (<i>Communicating</i>).....	68
3. Peran Kesukarelawan (<i>Volunteering</i>).....	72

4. Pembelajaran di Rumah (<i>Learning at home</i>).....	73
5. Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>).....	79
6. Kerja Sama dengan Komunitas (<i>Collaborating with the Community</i>) ...	81
BAB IV PENUTUP	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Identitas SDLB B Negeri 2 Bantul.....	37
Tabel 2.2. Data Jumlah Siswa di SDLB B Negeri 2 Bantul.....	38
Tabel 2.3. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa di SDLB B Negeri 2 Bantul	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Ruang Pembelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Suara (BKPBI) dan Pengembangan Wicara.....	50
Gambar 3.2. Skema Tata Letak Meja Belajar Berkelompok Tatap Muka Anak Tunarungu	51
Gambar 3.3. Materi dan Tugas di Grup WhatsApp Kelas dari Guru	55
Gambar 3.4. Hasil Laporan Tugas Anak Tunarungu Selama Pembelajaran Jarak Jauh.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir bulan Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan adanya darurat global terkait dengan Virus Corona atau *Covid-19*.¹ Pada bulan Februari, Virus Corona masuk Indonesia dengan adanya dua orang yang terkena positif dengan virus tersebut. Sejak kasus pertama diumumkan, angka kasus positif *Covid-19* terus mengalami lonjakan yang cukup besar. Sebulan Virus Corona masuk ke Indonesia, pasien yang positif terkena virus tersebut sudah lebih dari 1.000 orang. Presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam upaya menekan penyebaran *Covid-19*.²

Kemudian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, mengeluarkan dua surat edaran terkait dengan adanya Virus *Corona*. Pertama, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan.³ Hal tersebut dilakukan guna untuk

¹ I.D.N. Times dan Denny Adhitya Febrian, "Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia", *IDN Times*, <https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhitya/asal-muasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali>, diakses pada 7 Oktober 2020.

² "Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan", *merdeka.com*, <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klm.html>, diakses pada 11 Oktober 2020.

³ Kompas Cyber Media, "Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi Covid-19 Halaman all", *KOMPAS.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19>, diakses pada 11 Oktober 2020.

mencegah penyebaran *Covid-19* dalam lingkungan pendidikan dengan menggunakan sistem pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah diimplementasikan seiring berjalannya waktu dari Kemendikbud mengeluarkan surat edaran tersebut. Menurut situs Dapo Dikdasmen Kemendikbud, di Indonesia ter data sebanyak 220.353 sekolah dan 42.587.055 siswa yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dari jenjang SD sampai SMA. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan melalui belajar dari rumah, bertujuan untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19* dengan terpenuhinya pemenuhan hak peserta didik.⁴

Adapun, hak-hak penyandang disabilitas yang sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 5, salah satunya hak penyandang disabilitas dalam memiliki hak pendidikan.⁵ Pendidikan adalah proses belajar mengajar antara pengajar dan yang diajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang diharapkan dan akan menjadi sebuah bekal untuk masa depannya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung antara seseorang maupun golongan yang dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan pembelajaran, baik di suatu ruangan maupun secara terbuka untuk menambahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang yang

⁴ “Plus-Minus Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia”, *Kelas Pintar* (4 Agustus 2020), <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/plus-minus-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-6166/>, diakses pada 1 September 2020.

⁵ *UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas [JDIH BPK RI]*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>, diakses pada 13 Februari 2020.

belum paham.⁶ Selain itu juga, hak pendidikan sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” dan ayat 5, “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.⁷ Artinya, setiap orang termasuk penyandang disabilitas berhak untuk memperoleh pendidikan dari jenjang paling dasar hingga paling tinggi baik melalui jalur formal, nonformal maupun informal dalam satuan jenis pendidikan.

Berdasarkan data dari Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia menunjukkan sebanyak 21,84 juta jiwa atau sekitar 8,46%. Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2018, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia dalam kelompok usia 7-18 tahun sebanyak 55.708.205 jiwa.⁸ Sedangkan, jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 sebanyak 27.129 jiwa yang terdiri dari tunanetra, tunarungu-wicara, tunadaksa, tunagrahita, penyandang disabilitas mental, penyandang disabilitas ganda.⁹

⁶ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (tpp: Kencana, 2015).

⁷ “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, *SIMKeu KEMENDIKBUD*, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada 13 Februari 2020.

⁸ Rini Kustiani, “Berapa Banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia? Simak Data Ini?”, *Tempo* (1 November 2019), <https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini>, diakses pada 13 Februari 2020.

⁹ *Jenis-jenis PMKS – DINAS SOSIAL*, http://dinsos.jogjaprov.go.id/?page_id=948, diakses pada 13 Februari 2020.

Berdasarkan data *World Federation of The Deaf* (WFD) terdapat ada 70 juta orang tunarungu di seluruh dunia, tetapi hanya 2% yang bisa mengakses pendidikan melalui bahasa isyarat dan hanya 20% anak-anak tunarungu di negara berkembang yang mendapatkan akses pendidikan. Anak-anak tunarungu yang dapat bersekolah di SD reguler hanya 1%.¹⁰ Sedangkan, jumlah tunarungu-wicara di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 sebanyak 1.689 jiwa.¹¹

Penyandang disabilitas mendapatkan pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa baik negeri maupun swasta yang sistem penyelenggaraan pendidikan khusus untuk penyandang disabilitas dan terpisah dari anak pada umumnya atau anak bukan penyandang disabilitas. Sistem penyelenggaraan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis difabel maupun sesuai dengan kebutuhannya. Jenis-jenis SLB antara lain SLB A (sekolah untuk anak tunanetra), SLB B (sekolah untuk anak tunarungu), SLB C (sekolah untuk anak tunagrahita), SLB D (sekolah untuk anak tunadaksa), SLB E (sekolah untuk anak tunalaras), SLB G (sekolah untuk anak tunaganda atau penyandang disabilitas yang memiliki lebih dari satu jenis disabilitas dalam satu orang). Jenjang pendidikan di SLB terdiri dari Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

¹⁰ “Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas Tuli”, *Banjarmasin Post*, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/09/26/diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas-tuli>, diakses pada 5 Juni 2020.

¹¹ *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*, http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial, diakses pada 4 Oktober 2020.

Salah satu SLB yang sudah lama menangani pendidikan khusus untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul sekitar 52 tahun.¹² Jenis penyandang disabilitas yang diterima SLB Negeri 2 Bantul lebih diutamakan pada anak tunarungu wicara atau disingkat dengan SLB B Negeri 2 Bantul. Jenjang SD di SLB B Negeri 2 Bantul memiliki jumlah anak tunarungu wicara terbanyak atau disebut dengan SDLB B Negeri 2 Bantul.

SLB tahun ke tahun mendapatkan siswa dengan berbagai jenis disabilitasnya, bukan hanya sesuai dengan jenis kelompok SLB. Karena, orang tua penyandang disabilitas tidak mau kesulitan dalam mencari sekolah yang jauh, sehingga mencari terdekat seperti sekolah reguler yang sekarang membuka sekolah untuk penyandang disabilitas. Tidak hanya itu, dikarenakan juga dalam kabupaten hanya ada satu SLB, sehingga sekolah mempunyai beban untuk menerima dengan semua jenis disabilitas.¹³ Meskipun SDLB B Negeri 2 Bantul lebih mengelompokkan pada anak tunarungu wicara, akan tetapi juga menerima jenis disabilitas yang lain.

Setelah adanya surat edaran dari pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*, SDLB Negeri 2 Bantul juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Menurut informasi dari berbagai media, pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu maupun penyandang disabilitas lainnya memiliki hambatan. Misalnya, orang tua

¹² “Sejarah SLB N 2 Bantul”, *SLB N 2 BANTUL*, <https://slbn2bantul.com/sejarah-slb-n-2-bantul/>, diakses pada 5 Oktober 2020.

¹³ Kompasiana.com, “Sekolah Inklusi atau SLB?”, *KOMPASIANA* (29 Juli 2015), <https://www.kompasiana.com/beprocess123/55b8524fce92735c235975d2/sekolah-inklusi-atau-slb>, diakses pada 5 Oktober 2020.

yang kurang kompeten dalam mendidik anak penyandang disabilitas, kondisi ekonomi yang rendah dalam mengakses internet, tidak ada aplikasi atau model pembelajaran *daring* yang khusus diperuntukkan bagi siswa tunarungu-wicara maupun jenis disabilitas yang lainnya, siswa penyandang disabilitas yang kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan gurunya.¹⁴ Oleh sebab itu, skripsi ini meneliti masalah peran orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran jarak jauh anak di SDLB B Negeri 2 Bantul pada saat pandemi *Covid-19*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada pertanyaan untuk melakukan penelitian, yakni: Bagaimana peran orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran jarak jauh anak di SDLB B Negeri 2 Bantul akibat pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peran orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran jarak jauh anak di SDLB B Negeri 2 Bantul saat pandemi *Covid-19*.

¹⁴ Harian Jogja Digital Media, “Potret Buram Pendidikan Siswa Difabel di Tengah Pandemi”, *Harianjogja.com* (7 September 2020), <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/07/510/1049180/potret-buram-pendidikan-siswa-difabel-di-tengah-pandemi>, diakses pada 5 Oktober 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baik kepada orang tua serta yang terlibat dalam pendampingan anak tunarungu agar mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara optimal, serta memberikan kontribusi dalam pengetahuan mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan *skill* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan) dan *value* (nilai) bagi orang tua serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang pembelajaran jarak jauh bukanlah hal penelitian yang pertama. Berdasarkan pencarian data mengenai penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu sudah tergolong banyak. Maka dari itu, peneliti berusaha untuk menunjukkan keaslian penelitian dengan mengkaji penelitian terdahulu serta mempertegas penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan mengkaji penelitian terdahulu dengan beberapa kategori yang sudah ada dan *relevan*, seperti:

Pertama, penelitian yang membahas tentang peran orang tua, seperti yang dilakukan oleh Nika Cahyati, Rita Kusumah, Agustien Lilawati, Selfi Lailiyatul Iftitah, Munirwan Umar, serta Al Darmono.

Penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah, membahas tentang peran orang tua dalam pola asuh dalam memberikan bimbingan kepada anaknya untuk mengimplementasikan pembelajaran di rumah atau melalui *daring*. Penelitian ini untuk orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun. Penelitian ini juga lebih banyak membahas hambatan atau kesulitan orang tua selama pembelajaran jarak jauh.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati, membahas tentang pelaksanaan sebagai peran orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada anak usia dini (PAUD) serta dampak apa saja dalam mendukung kegiatan tersebut. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran di rumah yaitu peran sebagai motivator, peran sebagai pendidik yang utama dan peran sebagai guru.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam keterlibatan mendampingi anak di rumah selama pandemi *Covid-19* yaitu anak merasa tidak sendiri, pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan

¹⁵ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age*, 4: 01 (2020), hlm. 152–159.

¹⁶ Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5: 1 (2020), hlm. 549–558.

mengembangkan bakat anak, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu juga, kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Munirwan Umar, membahas tentang peran penting orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak yang diwujudkan dengan membimbing keberlangsungan selama proses belajar di rumah.¹⁸

Empat penelitian di atas memiliki persamaan yakni memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah terhadap anaknya. Serta juga membahas dampak maupun hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Ada juga perbedaan antara empat penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yakni empat penelitian di atas membahas peran orang tua terhadap anak secara umum. Sedangkan penelitian ini akan membahas peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh khususnya pada anak tunarungu.

Masih tema yang sama dengan tema pertama, penelitian yang dilakukan oleh Al Darmono, membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak penyandang disabilitas di mana ada penangan dan pelayanan yang diberikan dari orang tua untuk anak seperti sebagai pendamping utama (*as aids*), sebagai

¹⁷ Selfi Lailiyatul Ifitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4: 2 (2020), hlm. 71–81.

¹⁸ Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1: 1 (2015), hlm. 20–28.

advokat (*as advocates*), sebagai sumber (*as resources*), sebagai guru (*as teacher*) dan sebagai diagnostisian (*diagnostician*).¹⁹

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yakni peran orang tua dalam pendidikan anak penyandang disabilitas. Akan tetapi, ada perbedaan penelitian di atas yang hanya membahas peran orang tua dalam pendidikan anak penyandang disabilitas secara umum. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti akan membahas peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu.

Kedua, penelitian yang membahas tentang pembelajaran anak tunarungu. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Supena dan Ricka Tesi Muskania, membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk anak tunarungu dengan menerapkan metode *blended learning*. Artinya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi *online* dengan cara memberikan materi dan latihan soal pada anak.²⁰

Ada perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni penelitian tersebut hanya berfokus tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh anak tunarungu dan objeknya di sekolah inklusi. Sedangkan, peneliti akan berfokus dengan peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh anak tunarungu dan objeknya di SLB. Adapun persamaan

¹⁹ Al Darmono, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9: 1 (2015), hlm. 141–161.

²⁰ Asep Supena dan Ricka Tesi Muskania, "Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi bagi Tunarungu Selama Covid-19", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7: 2 (2020), hlm. 202–214.

dalam penelitian yaitu membahas tentang pembelajaran jarak jauh anak tunarungu selama pandemi.

Ketiga, penelitian yang membahas tentang pembelajaran jarak jauh, seperti yang dilakukan oleh Roida Pakpahan, Yuni Fitriani, Sri Rahayu Chandrawati, Saida Luthfia Aghniya, Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira, Zykra Zakiah serta Andhis Herbita.

Penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, membahas tentang cara memanfaatkan aplikasi yang ada dalam menunjang pembelajaran jarak jauh, serta kendala mahasiswa dalam mengakses pembelajaran jarak jauh.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Chandrawati, membahas tentang manfaat model pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *e-learning*. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan secara detail bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *e-learning*.²²

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni topik pembahasan penelitian. Peneliti akan berfokus pada pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu dan objeknya di SLB. Sedangkan, kedua penelitian tersebut membahas pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa secara umum dan objeknya di Perguruan Tinggi.

²¹ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4: 2 (2020), hlm. 30–36.

²² Sri Rahayu Chandrawati, “Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8: 2 (Tanjungpura University, 2010).

Masih tema yang sama dengan tema ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saida Luthfia Aghniya, membahas tentang strategi yang dilakukan untuk anak penyandang disabilitas dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Adapun tiga strategi yang dilakukan yakni strategi pengajaran yang diindividualisasikan, strategi kooperatif dan strategi modifikasi tingkah laku. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh bagi anak penyandang disabilitas.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira dan Zykra Zakiah, membahas tentang dampak pandemi *Covid-19* serta metode pelaksanaan kegiatan anak di SLB dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) dari jarak jauh.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Andhis Herbita, membahas tentang cara implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh anak tunagrahita di era pandemi *Covid-19*.²⁵

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang tema yang sama pembelajaran jarak jauh dan objeknya di SLB. Adapun perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada fokus penelitian. Ketiga

²³ Saida Luthfia Aghniya, *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Tengah Pandemi* (OSF Preprints, 2020), <https://osf.io/5pga6/>, diakses pada 26 Oktober 2020.

²⁴ Muhammad Nurrohman Jauhari, Sambira Mambela, dan Zykra Zakiah, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa”, *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 1: 1 (2020), hlm. 63–70.

²⁵ Andhis Herbita, “Pembelajaran Anak Tunagrahita di Era Pandemi Covid-19 di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Tahun 2020”, *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1: 2 (2020), hlm. 243–249.

penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran anak penyandang disabilitas secara umum dan ada yang hanya berfokus pada anak tunagrahita. Sedangkan, peneliti akan berfokus pada pembelajaran jarak jauh anak tunarungu. Selain itu juga, peneliti akan lebih fokus kepada peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berfungsi sebagai landasan atas penelitian yang akan dilakukan, sehingga mampu untuk menjawab dan memperjelas dalam membahas masalah yang diteliti. Teori yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

1. Peran Orang tua

Orang tua adalah sebutan dari anak untuk ayah dan ibu. Orang tua bagi anak maka ada peran-peran yang harus dijalankan, ada tanggung jawab yang diemban dan hak yang harus diberikan. Fungsi dan peran orang tua adalah sebagai pendidik dan pelindung setiap anggota keluarga.²⁶ Arti dari kata peran yakni keikutsertaan, keterlibatan, kontribusi dan partisipasi.²⁷

Adapun jenis sikap orang tua dalam pola pengasuhan terhadap anak yang baik yakni orang tua yang memiliki karakteristik sikap demokrasi. Artinya, orang tua memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan dari keinginan anak.²⁸

²⁶ Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (tpp: Airlangga University Press, 2020), hlm. 28–29.

²⁷ Eko Endarmoko, *Tesaurus bahasa Indonesia* (tpp: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 467.

Orang tua memiliki peran yang utama dalam berkehidupan di keluarga antara lain:

- a. Menyediakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan anak seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, aktivitas sosial serta rekreasional.
- b. Memenuhi kebutuhan anak seperti rasa cinta, rasa aman, perhatian dan dukungan emosional untuk perkembangan anak.
- c. Menyediakan rangsangan terhadap perkembangan intelektual, sosial dan spiritual secara normal.
- d. Melakukan sosialisasi kepada anak dalam mengajarkan perilaku yang baik untuk kebiasaan dalam bermasyarakat. Mendisiplinkan dan menjaga anak dari perkembangan pola perilaku dan sikap yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.
- e. Melindungi anak dari kerugian fisik, emosional dan sosial.
- f. Menampilkan suatu model untuk perilaku yang berkaitan dengan jenis kelamin.
- g. Memelihara kestabilan interaksi dalam keluarga.
- h. Menyediakan tempat kediaman yang jelas untuk anak dan memberikan definisi yang jelas tentang tempat untuknya dalam masyarakat.

²⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (ttp: Kencana, 2015), hlm. 89.

- i. Sebagai perantara anak dengan dunia luar, membela hak-hak anak dalam masyarakat dan melindungi anak dari ketidakadilan dalam masyarakat.²⁹

Menurut Eipstein, adapun peran orang tua dalam pendidikan anak untuk pendampingan pembelajaran anak yakni:³⁰

a. Peran Pengasuhan (*Parenting*)

Peran pengasuhan yaitu partisipasi yang dilakukan orang tua kepada anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak yang dilandasi dengan rasa kasih sayang yang tulus. Maka tugas pengasuhan anak merupakan tanggung jawab utama orang tua.³¹ Pengasuhan adalah perlakuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang akan berpengaruh pada perilaku anak. Menurut Popov, peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik utama anak yaitu sebagai pelindung dan penguasa dalam menegakkan peraturan; pemandu dan pembina dalam meningkatkan keterampilan; dan konselor dalam mengarahkan moral. Pengasuhan yang dilakukan orang tua dijabarkan dalam dua dimensi yaitu cinta (hangat, diterima, dan diakui) *versus* kekerasan (dingin, ditolak, dan tidak diakui), dan otonomi

²⁹ Hari Harjanto Setiawan, *Reintegrasi: Praktek Pekerjaan Sosial dengan Anak yang Berkonflik Dengan Hukum* (ttp: Deepublish, 2018), hlm. 99–100.

³⁰ Donna Couchenour dan Kent Chrisman, *Families, Schools and Communities: Together for Young Children* (ttp: Cengage Learning, 2013), hlm. 137.

³¹ *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (ttp: Sri Lestari, tt.), hlm. 37.

(bebas dan fleksibel) *versus* kontrol (posesif dan rigid).³² Orang tua juga serta membantu menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk belajar anak.

b. Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi. Jenis komunikasi dapat berupa komunikasi langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Peran orang tua dalam komunikasi sangat besar, sehingga tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi komunikasi kepada anak. Komunikasi yang efektif akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Komunikasi yang efektif terjadi karena adanya faktor bahasa dan media.³³ Seperti, komunikasi antara orang tua dengan anak tunarungu dapat menggunakan bahasa isyarat, gerak bibir (oral) serta memperagakan.

c. Sukarelawan (*Volunteering*)

Sukarelawan merupakan bentuk keterlibatan dengan cara memberikan bantuan dan dukungan secara langsung pada kegiatan sekolah. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan orang tua. Seperti, mengantar anak sekolah, menjemputnya kembali atau melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap anak ketika bermain. Bentuk dukungan orang tua yakni bantuan dan dukungan melalui pembiayaan dan penyediaan keperluan belajar anak.

³² Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia* (tt: PT Penerbit IPB Press, 2012), hlm. 354–360.

³³ *Ibid.*, hlm. 347–54.

d. Pembelajaran di rumah (*Learning at home*)

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah adalah kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah sesuai dengan kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak dan lain sebagainya.

e. Membuat keputusan (*Decision making*)

Peran orang tua dalam membuat keputusan adalah sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak belajar. Kegiatan yang biasa dilakukan misalnya seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, persatuan orang tua dan guru dan lain sebagainya. Orang tua dilibatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting sekolah. Misalnya, terlibat dan memberi masukan terhadap kegiatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah, merancang program pengembangan sekolah, pengembangan kurikulum, perekrutan staf, desain kebijakan, serta mengevaluasi program-program sekolah. Selain itu, orang tua juga dapat membuat keputusan terkait dengan pembelajaran jarak jauh agar anak ikut serta.

f. Kerja sama dengan komunitas (*Collaborating with the community*)

Peran orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan orang tua, guru, murid dan masyarakat di mana mereka merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya. Orang tua juga dapat

bekerja sama dengan pihak sekolah terkait dengan perkembangan anak di rumah. Sekolah dapat kerja sama dengan orang tua terkait segala pemberitahuan terkait di sekolah. Sehingga antara orang tua dengan pihak saling bekerja sama.

Adapun jenis keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yaitu:

a. Jenis *Cognitive – Intellectual*

Cognitive – intellectual merupakan keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR). Pengaruh terhadap anak antara lain:

- 1) Meningkatkan fungsi psikologis anak
- 2) Meningkatkan motivasi belajar anak
- 3) Meningkatkan sikap positif pada anak untuk kebiasaan belajar yang efektif
- 4) Meningkatkan komitmen akademik dan motivasi

b. Jenis *Personal*

Bentuk keterlibatan orang tua jenis *personal* seperti memberikan dukungan pada anak, penerimaan, dorongan, kontrol psikologis dan perilaku membatasi yang berhubungan dengan pengaruh positif kepada anak dalam keberhasilan akademis di sekolah.³⁴

2. Pembelajaran Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang kehilangan sebagian pendengaran (*hard hearing*) atau seluruh pendengarannya (*deaf*) sehingga kurang atau tidak

³⁴ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (ttp: Sanata Dharma University Press, 2020), hlm. 103–105.

mampu dalam berkomunikasi secara verbal. Anak tunarungu biasa berkomunikasi dengan bahasa isyarat atau menggerakkan tangan maupun bibir.³⁵ Anak tunarungu juga biasanya menggunakan alat bantu dengar, akan tetapi masih memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus.³⁶

Pelayanan pendidikan untuk anak tunarungu ada Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah inklusi. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah khusus yang sudah dikelompokkan sesuai jenis disabilitasnya. Sedangkan, sekolah inklusi merupakan sekolah pada umumnya akan tetapi anak didiknya digabung antara yang bukan penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas. Sekolah merupakan tempat belajar bagi anak tunarungu, di mana ada guru dalam mendidik anak dalam pembelajaran yang merupakan elemen penting. Karena, sekolah memiliki strategi dalam pembelajaran anak tunarungu, sehingga tahu bagaimana mengajari anak tunarungu dengan tepat.

Strategi pembelajaran anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak yang dapat mendengar. Strategi pembelajaran anak tunarungu lebih memanfaatkan sisi visualnya, di mana indra penglihatan harus ditonjolkan. Adapun sistem pembelajaran bagi anak tunarungu yaitu sistem komunikasi total (komtal). Sistem komunikasi total (komtal) merupakan sistem yang digunakan dalam pendidikan anak tunarungu yang biasa dipahami oleh masyarakat dengan bahasa isyarat. Alasan sistem komunikasi total digunakan dalam pendidikan anak tunarungu, antara lain:

³⁵ Devinta Puspita Ratri, Iswahyuni, dan Ni'matul Lailiyah, *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini* (tpt: Universitas Brawijaya Press, 2018), hlm. 132.

³⁶ *Ibid.*

- a. Pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi fisik anak tunarungu. Misalnya, anak tunarungu yang berhak menentukan media komunikasi mana yang sesuai dengan dirinya.
- b. Adanya konsep pendidikan modern yakni memberikan pelayanan pendidikan anak yang sesuai dengan kondisi individu.
- c. Berkomunikasi dengan penggunaan abjad jari dan bahasa isyarat dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tunarungu.³⁷

Selain itu, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam upaya mendidik anak tunarungu, antara lain:

- a. Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang merupakan dasar seseorang melakukan penerimaan anak tunarungu apa adanya, seperti tidak bersikap memanjakan anak, tidak bersikap tak peduli terhadap kebutuhan anak dan memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.

- b. Prinsip layanan individual

Prinsip ini pada dasarnya dalam memberikan pelayanan individual bagi anak didik tunarungu perlu mendapat porsi yang lebih besar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk pendidikan anak tunarungu seperti jumlah anak didik setiap kelas tidak lebih dari 4-6 anak, pengaturan kurikulum dan jadwal pelajaran dapat bersifat fleksibel, penataan kelas harus dirancang sesuai kebutuhan agar guru dapat menjangkau semua anak didiknya dengan mudah dan modifikasi alat bantu pengajaran.

³⁷ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (ttp: Prenada Media, 2017), hlm. 218–219.

c. Prinsip kesiapan

Prinsip ini merupakan kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan, seperti prasyarat pengetahuan, mental maupun fisik yang diperlukan untuk menunjang pelajaran berikutnya.

d. Prinsip ke peragaan

Prinsip ini pada dasarnya sebagai alat peraga untuk media pembelajaran anak tunarungu. Media yang digunakan sebaiknya seperti benda atau situasi aslinya, akan tetapi bisa menggunakan benda tiruan atau minimal gambar yang jelas.

e. Prinsip motivasi

Prinsip ini pada dasarnya menitikberatkan bagaimana cara mengajar dan pemberian evaluasi yang tepat sesuai dengan kondisi anak tunarungu.

f. Prinsip belajar dan bekerja kelompok

Prinsip ini pada dasarnya lebih menekankan adanya belajar dan bekerja kelompok agar bisa bergaul dengan masyarakat lingkungan sekitarnya tanpa harus kurang percaya diri. Misalnya, seperti sifat egosentris atau menilai segalanya dari sudut pandang sendiri pada anak tunarungu. Karena anak tunarungu tidak menghayati perasaan, agresif dan destruktif pada anak tunalaras perlu adanya minimalisir atau menghilangkan melalui belajar dan bekerja kelompok agar dapat memahami cara bergaul dengan orang lain secara wajar.

g. Prinsip keterampilan

Prinsip ini berdasarkan pemberian pendidikan keterampilan bagi anak tunarungu yang berfungsi selektif, edukatif, rekreatif, terapi maupun juga sebagai bekal dimasa yang akan datang.

h. Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Prinsip ini merupakan anak tunarungu secara fisik dan psikis yang memiliki sikap kurang baik perlu adanya cara agar anak mampu mempunyai sikap yang baik serta tidak mencari perhatian orang lain.³⁸

Selain itu, dalam menerapkan prinsip umum untuk mengajar anak tunarungu, ada juga harus mengimplementasikan prinsip khusus dalam pembelajaran untuk anak tunarungu, yakni³⁹:

a. Prinsip Keterarahan Wajah

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengarannya, sehingga organ pendengarannya kurang atau tidak berfungsi dengan baik. Bagi yang sudah terlatih, mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melihat gerak bibir (*lip reading*) lawan bicaranya. Prinsip ini menuntut ketika lawan bicaranya berkomunikasi maka harus berhadapan dengan anak tunarungu (*face to face*), sehingga anak dapat melihat gerak bibir lawannya ketika berbicara. Demikian pula, ketika anak tunarungu berkomunikasi baik dengan berbicara, gerak bibir maupun bahasa isyarat harus

³⁸ Nandiyah Abdullah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, 86 (2013), hlm. 8–9.

³⁹ Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (ttp: Prenada Media, 2020), hlm. 72–73.

dengan menghadap ke lawan bicaranya. Sehingga baik anak tunarungu maupun lawan bicaranya harus berhadapan satu dengan yang lain (*face to face*), agar kedua belah pihak dapat memahami satu sama lain ketika berkomunikasi.

b. Prinsip Keterarahan Suara

Setiap kali ada suara atau bunyi pasti ada sumber suara atau bunyinya, dengan sisa pendengarannya anak hendaknya dibiasakan mengonsentrasikan sisa pendengarannya ke arah sumber suara atau bunyi, sehingga anak dapat merasakan adanya getaran suara. Suara atau bunyinya yang dihayatinya sangat membantu proses belajar mengajar anak terutama dalam pembentukan sikap, pribadi, tingkah laku, dan perkembangan bahasanya.

Dalam proses belajar mengajar, ketika berbicara guru hendaknya menggunakan lafal atau ejaan yang jelas dan cukup keras, sehingga arah suaranya dapat dikenali anak. Demikian pula, bagi anak yang mengalami gangguan komunikasi, agar bicaranya dapat dipahami oleh lawan bicaranya maka anak hendaknya ketika berbicara selalu menghadap ke lawan bicaranya agar suaranya terarah.

c. Prinsip Keperagaan

Karena anak tunarungu mengalami gangguan pendengarannya, maka anak tunarungu lebih banyak menggunakan indra penglihatannya dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar hendaknya disertai peragaan (menggunakan alat peragaan) agar lebih mudah dipahami anak, di samping dapat menarik perhatian anak atau dapat juga memperagakan dengan gerakan tangan.

Penggunaan sistem komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran anak tunarungu harus memperhatikan komponen-komponen yang meliputi:

- a. Berbicara
- b. Berisyarat
- c. Mengeajari
- d. Membaca ujaran
- e. Mendengar
- f. Membaca
- g. Mengarang atau menulis⁴⁰

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dapat dikenal juga dengan pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁴¹ Pendidikan jarak jauh berfungsi sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Pendidikan jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai kebutuhan.⁴²

⁴⁰ Dadang Gamida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, hlm. 219.

⁴¹ Pasal 31 Ayat 1, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi”, *Pusat Data Hukumonline.com*, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt504716e4cc717/undang-undang-nomor-12-tahun-2012>, diakses pada 8 Desember 2020.

⁴² Pasal 2, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi”, *Pusat Data Hukumonline.com*, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4ff6b03b2230d/node/lt50f3a2f66c18f/peraturan->

Ada empat komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yakni:

- a. Berbasis institusi;
- b. Kelompok belajar terpisah antara instruktur (guru) dan peserta didik;
- c. Telekomunikasi interaktif;
- d. Hubungan peserta didik, sumber dan instruktur (guru).⁴³

Pemerintah Indonesia telah mengatur pelaksanaan khusus pendidikan jarak jauh dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31, menjelaskan tentang adanya tiga aspek dalam pendidikan jarak jauh, yakni: (1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler; (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁴⁴

menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-no-24-tahun-2012-penyelenggaraan-pendidikan-jarak-jauh-pada-pendidikan-tinggi, diakses pada 8 Desember 2020.

⁴³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (ttp: Prenada Media, 2018), hlm. 229.

⁴⁴ “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak mempunyai syarat dalam menggunakan media dan teknologi canggih yang memerlukan dana yang banyak, akan tetapi memaksimalkan manfaat dari teknologi sederhana, seperti:

- a. *Correspondence study*, yang menggunakan kantor pos untuk mengirim bahan pembelajaran, mesin fotokopi, atau surat elektronik.
- b. *Prerecorded media*, seperti *audiotape* dan *videotape*.
- c. *Two way audio*, yang mencakup telepon radio atau *audio streaming* dan lain-lain, atau media sosial seperti *Facebook*, *Webblog*, *Twitter*, *Yahoo Messenger*, dan *Skype* yang secara luas dapat diakses melalui internet⁴⁵ baik menggunakan media *smartphone*, komputer maupun laptop.

Pembelajaran jarak jauh juga biasa dengan metode pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dengan menggunakan internet untuk mengakses materi pembelajaran; berinteraksi dengan konten yang sesuai, instruktur (guru), sesama siswa yang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mendukung sistem pembelajaran selama proses pembelajaran *online* berlangsung untuk mendapatkan manfaatnya. Adapun beberapa manfaat dari pembelajaran *online* bagi siswa maupun guru.⁴⁶

Manfaat pembelajaran *online* bagi siswa, yakni tidak ada zonasi waktu, tidak menjadi masalah lokasi serta jarak dalam proses pembelajaran *online*, dapat mengakses materi pembelajaran terkini dan *relevan*, dapat berkomunikasi dengan

⁴⁵ Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, hlm. 225–226.

⁴⁶ Fathi Elloumi dan Terry Anderson, *Theory and practice of online learning* (tp: tp, 2004).

para ahli sesuai bidangnya di mana pun berada, serta dapat melaksanakan proses pembelajaran *online* dengan mengerjakan hal lain. Selain itu, ada manfaat pembelajaran *online asikron*, siswa dapat mengakses materi pembelajaran *online* kapan saja. Sedangkan manfaat pembelajaran *online sinkron*, dapat terjadinya interaksi nyata antara siswa dan guru dengan waktu yang bersamaan dalam arti lain adanya kesesuaian waktu atau jadwal pembelajaran *online*. Manfaat pembelajaran *online* bagi guru yakni guru dapat mengakses kapan saja dan di mana saja, guru dapat mengarahkan siswanya untuk memperoleh informasi yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa, materi *online* dapat diperbarui.⁴⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan mencari, menggali masalah dalam suatu fenomena sosial, suatu kejadian yang berinteraksi sosial dalam masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam *setting* yang diteliti bersifat *naratif*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang memiliki jenis penyandang disabilitas tunarungu wicara dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh di SDLB B Negeri 2 Bantul pada saat pandemi *Covid-19*.

⁴⁷ *Ibid.*

Peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran yang dilakukan orang tua terhadap anak tunarungu dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh di SDLB B Negeri 2 Bantul, di mana orang tua akan menggantikan guru dalam penyampaian mata pelajaran sekaligus membantu mengerjakan tugas-tugas. Sehingga, penelitian ini dapat dijelaskan secara detail yang akan difokuskan pada suatu objek tertentu untuk mempelajari fakta-fakta yang akan terungkap dalam fenomena tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Negeri 2 Bantul yang berlokasi di Jalan Imogiri Barat Km 4,7 Wojo, Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan subjek penelitian. Akan tetapi, subjek dalam penelitian ini terdapat dua jenis subjek yakni subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama merupakan informasi dari orang yang mengetahui dan berperan langsung dalam proses pendampingan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu yaitu orang tua murid di SDLB B Negeri 2 Bantul. Sedangkan, subjek pendukung merupakan informasi dari orang yang mendukung maupun ikut serta dalam proses pendampingan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu di SLB B Negeri 2 Bantul seperti anak tunarungu, keluarga, guru maupun yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus artinya lebih fokus kepada objek yang diteliti. Sehingga, objek dalam penelitian ini difokuskan pada peran yang dilakukan orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu di SDLB B Negeri 2 Bantul pada saat pandemi *Covid-19*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode, yakni:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian dalam proses pengambilan informasi dengan cara peneliti bertanya kepada informan atau responden terkait informasi penelitian secara tatap muka langsung⁴⁸ maupun dengan telepon atau sosial media seperti *WhatsApp*. Peneliti melakukan wawancara dengan informan seperti orang tua anak tunarungu, guru dan kepala sekolah di SDLB Negeri 2 Bantul.

Wawancara dilakukan oleh peneliti selama 5 bulan (awal bulan Maret sampai akhir bulan Juli), di mana peneliti melakukannya bersamaan juga dengan observasi. Peneliti melakukan wawancara instrumen *form* pertanyaan dan menggunakan alat rekam suara.

⁴⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (ttp: Zifatama Jawara, tt.), hlm. 108–115.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dalam proses pengambilan informasi dengan peneliti terjun ke lapangan langsung mengamati apa saja hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹ Hal ini peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara langsung dan melakukan observasi selama 5 bulan (awal bulan Maret sampai akhir bulan Juli 2021).

c. Dokumentasi

Peneliti dalam melakukan teknik pengumpulan data dengan komunikasi. Dokumentasi dilakukan dengan hasil foto selama penelitian, hasil rekaman waktu wawancara, selain itu juga arsip dari pihak sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melakukan penelitian perlu adanya teknik analisis data yakni dengan model Miles dan Huberman. Analisis data tersebut antara lain:

a. Reduksi Data

Selama proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian, peneliti melakukan reduksi data. Hal tersebut, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh dari lapangan seperti hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dikumpulkan. Pemilihan data dilakukan dengan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 104–108.

memilih mana data yang ditemukan sesuai dengan penelitian dan data yang tidak diperlukan seperti data yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mudah dalam pengumpulan data, jika data tersebut masih ada yang kurang dan perlu digali lagi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, di mana peneliti menyajikan temuan informasi yang tersusun rapi dalam bentuk naratif maupun penjelasan secara singkat. Sehingga, peneliti mudah dalam memahami data lapangan dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya penyajian data. Kesimpulan tersebut dari temuan informasi yang ada di lapangan, sehingga mengetahui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

d. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan penguraian dalam pengecekan data untuk menjaga validitas data sebagai alat bantu analisis data agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat, misalnya dengan triangulasi data.⁵⁰ Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁵⁰ Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (ttp: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 199.

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu.⁵¹ Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain.⁵²

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi dalam berbagai metode. Ada empat metode dalam triangulasi data, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.⁵³

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan dua metode triangulasi data yakni triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Usaha yang dilakukan peneliti dalam triangulasi data adalah:

- 1) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.
- 2) Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya dengan informan dan pertanyaan wawancara yang sama, akan tetapi dilakukan dengan tanggal yang berbeda. Sehingga, data tersebut akan terlihat konsistensi atas jawaban pada informan.
- 3) Peneliti menggunakan informan yang berbeda-beda untuk mengecek kebenarannya.

⁵¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 117.

⁵² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (tp: Deepublish, 2018), hlm. 55.

⁵³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 117–118.

- 4) Peneliti membandingkan sumber data baik dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan sejarah, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto selama di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian mudah dipahami, maka peneliti memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan alur pemikiran yang sistematis, yakni dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori (terdiri dari teori peran orang tua, pembelajaran anak tunarungu dan pembelajaran jarak jauh) dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum atau profil SDLB Negeri 2 Bantul.

BAB III berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak di SDLB B Negeri 2 Bantul.

BAB IV berisi tentang saran dan kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan anak tunarungu di SDLB B Negeri 2 Bantul terkait dengan adanya pembelajaran jarak jauh sangat penting. Adapun peran orang tua yang dilakukan dalam pendampingan anak tunarungu yaitu meliputi pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), sukarelawan (*volunteering*), pembelajaran di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*decision making*), dan kerja sama dengan komunitas (*collaborating with the community*).

Pertama, peran pengasuhan (*parenting*), orang tua menerapkan pola pengasuhan anak tunarungu dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* yakni dengan memberikan kebebasan terhadap anak tunarungu. Tetapi, orang tua juga memberikan batasan-batasan agar anak tunarungu dapat disiplin serta orang tua juga harus dapat fleksibel agar anak tunarungu saat pembelajaran jarak jauh merasa nyaman dan lancar.

Kedua, peran komunikasi (*communicating*), orang tua melakukan komunikasi terhadap anak tunarungu dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh yakni secara verbal (*oral* dan tulisan) serta secara nonverbal (bahasa isyarat, gerak tubuh, dan ekspresi wajah). Beberapa orang tua hanya dapat melakukan satu atau dua komunikasi bahasa yang rata-rata menggunakan bahasa isyarat, *oral*, tulisan serta gerak tubuh. Karena, tidak semua orang tua dapat melakukan semua

komunikasi bahasa anak tunarungu. Jadi, orang tua berinteraksi dengan anak tunarungu sesuai kemampuan komunikasi bahasa satu dengan yang lain.

Ketiga, peran sukarelawan (*volunteering*), orang tua memenuhi perannya saat pendampingan pembelajaran jarak jauh dengan keterlibatan orang tua seperti memberi bantuan dan dukungan agar anak tunarungu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik. Misal, orang tua mengambil dan mengumpulkan materi mata pelajaran maupun tugas dari sekolah, mengantar anak tunarungu ke sekolah ketika ada pembelajaran secara tatap muka atau jika diperlukan serta memberikan motivasi kepada anak tunarungu agar lebih giat belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Keempat, peran pembelajaran di rumah (*learning at home*), peran orang tua dalam hal ini selama pembelajaran jarak jauh yakni orang tua yang akan mengajarkan setiap mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru terhadap anak tunarungu. Artinya, kuncinya pada orang tua, di mana biasanya guru yang mengajarkan anak tunarungu di sekolah, karena adanya pandemi *covid-19* maka diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sehingga orang tua berkewajiban penuh untuk mengajarkan anak materi setiap pelajaran yang diberikan sekaligus mendampingi anak mengerjakan tugasnya.

Kelima, membuat keputusan (*decision making*), peran yang dilakukan orang tua yakni keterlibatan langsung orang tua dalam menentukan atau mengusulkan gagasan serta kebijakan yang tepat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Seperti, mengusulkan adanya pembelajaran secara tatap muka meskipun dilaksanakan beberapa kali dalam sebulan sesuai dengan protokol

kesehatan selama pandemi *Covid-19*. Hal tersebut akan didiskusikan dengan pihak yang terlibat seperti guru dan pihak sekolah agar tidak ada masalah di kemudian hari.

Keenam, kerja sama dengan komunitas (*collaborating with the community*), dalam peran ini orang tua tidak ikut komunitas terkait dengan anak tunarungu, akan tetapi orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah. Seperti, menyampaikan segala bentuk informasi dari sekolah kepada anak tunarungu, mengirimkan tugas-tugas yang telah dikerjakan anak tunarungu, orang tua bertanya terkait dengan tugas yang sulit, serta saling memberitahu kondisi perkembangan anak tunarungu selama pembelajaran jarak jauh agar guru tahu kemampuan anak sudah sampai mana.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi “Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh di SDLB B Negeri 2 Bantul”, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diberikan terhadap pihak-pihak yang berkaitan, yakni:

1. Orang Tua

- a. Orang tua ikut bergabung komunitas yang berkaitan dengan anak tunarungu, sehingga orang tua dapat menambah wawasan terkait banyak hal untuk pendidikan anak tunarungu.

- b. Orang tua berinisiatif sendiri untuk mencari informasi baik cara melakukan pendampingan anak tunarungu serta cara pembelajaran anak tunarungu secara tepat.

2. Guru

- a. Guru lebih sering komunikasi dengan orang tua tidak hanya menanyakan tugas saja, akan tetapi juga menanyakan apakah orang tua sudah mengajarkan materi yang telah diberikan atau belum serta kendala orang tua dalam pembelajaran jarak jauh anak tunarungu.
- b. Guru harus lebih mengawasi orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak tunarungu.
- c. Guru mengawasi anak tunarungu dalam keikutsertaan dalam pembelajaran jarak jauh.

3. Sekolah

- a. Membuat program seperti Sekolah Orang Tua yang memberikan edukasi terkait dengan cara pembelajaran anak tunarungu, menghadapi psikologis anak tunarungu ataupun yang berhubungan tentang anak tunarungu.
- b. Membuat pelatihan atau *training* untuk orang tua yang berkaitan cara mengajari anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, 86, 2013, hlm. 10.
- Aghniya, Saida Luthfia, *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Tengah Pandemi*, OSF Preprints, 2020, <https://osf.io/5pga6/>, diakses pada 26 Oktober 2020.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age*, 4: 01, 2020, hlm. 152–9.
- Chandrawati, Sri Rahayu, “Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8: 2, Tanjungpura University, 2010, hlm. 218616.
- Couchenour, Donna dan Kent Chrisman, *Families, Schools and Communities: Together for Young Children*, ttp: Cengage Learning, 2013.
- Darmono, Al, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”, *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9: 1, 2015, hlm. 141–61.
- “Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas Tuli”, *Banjarmasin Post*, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/09/26/diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas-tuli>, diakses pada 5 Juni 2020.
- Elloumi, Fathi dan Terry Anderson, *Theory and practice of online learning*, ttp: tp, 2004.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus bahasa Indonesia*, ttp: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Herbita, Andhis, “Pembelajaran Anak Tunagrahita di Era Pandemi Covid-19 di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Tahun 2020”, *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1: 2, 2020, hlm. 243–9.

Iftitah, Selfi Lailiyatul dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4: 2, 2020, hlm. 71–81.

Jauhari, Muhammad Nurrohman, Sambira Mambela, dan Zykra Zakiah, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa”, *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 1: 1, 2020, hlm. 63–70.

Jenis-jenis PMKS – DINAS SOSIAL, http://dinsos.jogjaprovo.go.id/?page_id=948, diakses pada 13 Februari 2020.

Kompasiana.com, “Sekolah Inklusi atau SLB?”, *KOMPASIANA*, 29 Juli 2015, <https://www.kompasiana.com/beprocess123/55b8524fce92735c235975d2/sekolah-inklusi-atau-slb>, diakses pada 5 Oktober 2020.

Kristiyani, Titik, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, ttp: Sanata Dharma University Press, 2020.

“Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan”, *merdeka.com*, <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-kl.html>, diakses pada 11 Oktober 2020.

- Kustiani, Rini, “Berapa Banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia? Simak Data Ini”, *Tempo*, 1 November 2019, <https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini>, diakses pada 13 Februari 2020.
- Lilawati, Agustin, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5: 1, 2020, hlm. 549-558–558.
- Luthfiah, Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, ttp: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ttp: Zifatama Jawara, tt.
- Media, Harian Jogja Digital, “Potret Buram Pendidikan Siswa Difabel di Tengah Pandemi”, *Harianjogja.com*, 7 September 2020, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/07/510/1049180/potret-buram-pendidikan-siswa-difabel-di-tengah-pandemi>, diakses pada 5 Oktober 2020.
- Media, Kompas Cyber, “Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi Covid-19 Halaman all”, *KOMPAS.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19>, diakses pada 11 Oktober 2020.
- Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, ttp: Prenada Media, 2017.
- Irdamurni, *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, ttp: Prenada Media, 2020.

Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty M.Pd, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI PADA ANAK USIA DINI*, ttp: Ksatria Siliwangi, 2020.

Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka M.Pd S. Pd, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*, ttp: Kencana, 2015.

Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ttp: Kencana, 2015.

Pakpahan, Roida dan Yuni Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Iinformasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4: 2, 2020, hlm. 30–6.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial, http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial, diakses pada 4 Oktober 2020.

“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi”, *Pusat Data Hukumonline.com*, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4ff6b03b2230d/node/lt50f3a2f66c18f/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-no-24-tahun-2012-penyelenggaraan-pendidikan-jarak-jauh-pada-pendidikan-tinggi>, diakses pada 8 Desember 2020.

“Plus-Minus Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia”, *Kelas Pintar*, 4 Agustus 2020, <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/plus-minus-sistem->

pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-6166/, diakses pada 1 September 2020.

Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, ttp: Sri Lestari, tt.

Puspitawati, Herien, *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia*, ttp: PT Penerbit IPB Press, 2012.

Ratri, Devinta Puspita, Iswahyuni, dan Ni'matul Lailiyah, *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*, ttp: Universitas Brawijaya Press, 2018.

Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, ttp: Deepublish, 2018.

“Sejarah SLB N 2 Bantul”, *SLB N 2 BANTUL*, <https://slbn2bantul.com/sejarah-slb-n-2-bantul/>, diakses pada 5 Oktober 2020.

Setiawan, Hari Harjanto, *Reintegrasi: Praktek Pekerjaan Sosial dengan Anak yang Berkonflik Dengan Hukum*, ttp: Deepublish, 2018.

Siswanto, Dedy, *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*, ttp: Airlangga University Press, 2020.

Supena, Asep dan Ricka Tesi Muskania, “Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi bagi Tunarungu Selama Covid-19”, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7: 2, 2020, hlm. 202–14.

Times, I.D.N. dan Denny Adhietya Febrian, “Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia”, *IDN Times*, <https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-muasal-dan->

perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali,
diakses pada 7 Oktober 2020.

Umar, Munirwan, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”,
JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1: 1, 2015, hlm. 20–8.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan
Tinggi”, *Pusat Data Hukumonline.com*,
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt504716e4cc717/undang-undang-nomor-12-tahun-2012>, diakses pada 8 Desember 2020.

UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas [JDIH BPK RI],
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>,
diakses pada 13 Februari 2020.

“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, *SIMKeu
KEMENDIKBUD*, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada 13 Februari 2020.

Yaumi, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, ttp: Prenada Media,
2018.